

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN TARTILA  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA  
DI SMP IT (ISLAM TERPADU) BAITI JANNATI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**MUHAMMAD ASWAN**

**NPM: 1701020064**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aswan

NPM : 1701020064

Jenjang Pendidikan : Strata-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Sisiwa di SMP IT Baiti Jannati”** merupakan karya asli saya. jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dmikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 17 juni 2021

Yang menyatakan:



Muhammad Aswan  
NPM: 1701020064

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN TARTILA TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA DI SMP IT BAITI JANNATI

Oleh:

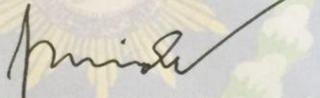
Muhammad Aswan

NPM: 17010200964

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah  
memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 17 Juni 2021

Pembimbing



Drs/ Mario Kasduri, M.A.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN 2021

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 17 Juni 2021

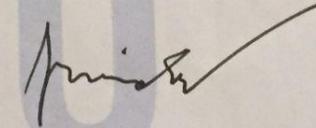
Nomor : Istimewa  
Hal : Skripsi a.n **Muhammad Aswan**  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Di-  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Muhammad Aswan berjudul **"Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMP IT Baiti Jannati"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing Skripsi



Drs. Mario Kasduri, M.A.

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Muhammad Aswan  
NPM : 1701020064  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Sidang : 09/09/2021  
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. H. Amiruddin MS, MA  
PENGUJI II : Dr. Nurzannah M.Ag

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

## ABSTRAK

### **Muhammad Aswan, 1701020064. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP IT (Islam Terpadu) Baiti Jannati**

Penelitian ini dilaksanakan berangkat dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Al-Quran, bahwa di SMP IT Baiti Jannati merupakan sekolah menengah pertama islam terpadu yang sangat mengutamakan pendidikan Al-Quran. Akan tetapi masih banyak terdapat siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Quran, seperti terbata-bata saat menyebutkan hurufnya, kesalahan pada makhorijul huruf, kesalahan pada baris dan salah dalam menyebutkan panjang pendeknya bacaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran Tartila terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa dan apakah terdapat perbedaan dari penggunaan metode pembelajaran Tartila dan metode pembelajaran Iqro' pada kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP IT Baiti Jannati. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 orang yang terdiri dari 25 orang kelas eksperimen dan 22 orang kelas kontrol. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen, Nilai rata-rata yang diperoleh dalam eksperimen ini sebesar 87,4 untuk kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Tartila. Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan secara keseluruhan hasil dari Kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Tartila pada kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata sebesar 87,4%. Kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Iqro' pada kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata sebesar 73,7%. Dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Tartila dan yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Iqro' di SMP IT Baiti Jannati Tahun Pembelajaran 2020-2021. Dengan pembuktian  $t_{hitung} 3,692 > 1,679$

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran, Tartila, Membaca Al-Qur'an

## Abstract

### **Muhammad Aswan, 1701020064. The effect of using the tartila method on the ability to read the al qur'an of students in junior high school IT (Integrated Islam) Baiti Jannati**

This research was carried out starting from the results of observations and interviews of researchers with Al-Quran teachers, that at SMP IT Baiti Jannati it is an integrated Islamic junior high school that prioritizes Al-Quran education. However, there are still many students who have difficulty in reading the Al-Quran, such as stammering when mentioning the letters, errors in makhorijul letters, errors in lines and incorrectly mentioning the length of the reading. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of using the Tartila learning method on the students' ability to read Al-Quran and whether there was a difference between the use of the Tartila learning method and the Iqro' learning method on the students' ability to read Al-Quran at SMP IT Baiti Jannati. The population in this study were 47 people consisting of 25 experimental class and 22 control class. The type of this research is experimental quantitative research. The average value obtained in this experiment is 87.4 for students' ability to read Al-Quran using the Tartila learning method. After doing the research, it can be concluded that the overall results of the students' ability to read Al-Quran using the Tartila learning method in the experimental class obtained an average value of 87.4%. The students' ability to read the Koran using the Iqro' learning method in the control class obtained an average value of 73.7%. And there is a significant difference between the ability to read the Koran of students who are taught using the Tartila learning method and those taught using the Iqro' learning method at SMP IT Baiti Jannati for the 2020-2021 academic year. By proving  $t\text{-count } 3.692 > 1.679$

**Keyword:** Learning method, Tartila, Read Al Qur'an

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur dan ucapan terima kasih penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wata’ala atas rahmatnya penulis mampu menyelesaikan proposal ini yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Smp It (Islam Terpadu) Baiti Jannati”**

Skripsi ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Penghargaan dan terima kasih kepada orangtua tercinta dan terkasih, yang telah mencurahkan segenap cinta dan motivasi serta memberikan perhatian dan kasih sayang baik moril maupun materil. Semoga Allah melimpahkan rahmat, kesehatan, kesempatan, dan keberkahan dunia dan akhirat untuk membalas apayang telah diberikan.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak **Drs. Mario Kasduri, MA** selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga allah membalas kebaikan dan kesabaran pada Bapak. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. **Prof. Dr. Agussani** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
2. **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
3. **Dr. Zailani, S.Pd.I, MA.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. **Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA.** Selaku Wakil Dekas III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi** selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan **Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I, M.Pd.I** selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
6. Teristimewa untuk kedua orangtua saya tercinta yaitu Ayahanda **Sumitro** dan Ibunda **Hajizah.** Terima kasih atas segala motivasi, perhatian, dan dukungannya

serta doa yang tak henti diberikan kepada saya. Dan ucapan terima kasih juga kepada saudara/i saya yang selalu menemani dan memberi semangat serta motivasi pengalamannya kepada saya.

7. Terkhusus buat teman terkasih dan seperjuangan saya Ulva Nur Intan, yang selalu memberikan dukungan dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu mendoakan agar skripsi ini bermanfaat untuk banyak orang.
8. Rekan-rekan mahasiswa FAI UMSU khususnya PAI B1 2017 yang telah bersama saya menerima ilmu pengetahuan.
9. Adik-adik SMP IT Baiti Jannati yang telah meluangkan waktunya dalam penelitian dan tes.
10. Kepala sekolah SMP IT Baiti Jannati **Syahrul Muslim Saragih, S.Ag** yang telah banyak membantu proses penelitian saya.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang banyak memberikan dukungan dan do'a, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan keberkahan dalam kehidupan ini. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang yang membacanya dan dapat membantu pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Medan, Juli 2021

Penulis

Muhammad Aswan

NPM. 1701020064

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak .....</b>	<b>i</b>
<b>Abstract.....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II. LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Metode Pembelajaran .....	8
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Quran.....	8
3. Pengertian Metode Pembelajaran Tartila .....	9
4. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Pembelajaran Tartila .....	14
5. Kelebihan Metode Pembelajaran Tartila .....	16
6. Kekurangan Metode Pembelajaran Tartila.....	16
7. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Iqro</i> '.....	16
8. Hakikat Al-Qur'an.....	19
9. Pengertian Kemampuan Baca Al-Qur'an.....	21
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	24
<b>BAB III . METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Metode Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel .....	27
D. Variabel Penelitian .....	28
E. Definisi Operasional Variabel .....	28
F. Teknik Pengumpulan Data .....	29
G. Instrumen Penelitian .....	29
H. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	38
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
2. Data Siswa .....	39
a. Data Hasil Penggunaan Meode Tartila .....	39
b. Data Hasil Penggunaan Meode Iqra' .....	44
3. Deskripsi Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa.....	48
B. Pengujian Hipotesis .....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	50
D. Keterbatasan Penelitian .....	50
<b>BAB V . PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Perbandingan Metode Pembelajaran Tartila dengan Metode Pembelajaran Iqro' .....	13
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat Ini .....	22
Tabel 3.1	Desain Pembelajaran <i>Posstes Only Control Design</i> .....	25
Tabel 3.2	Rincian Waktu Penelitian .....	26
Tabel 3.3	Populasi Siswa Kelas VIII SMP IT Baiti Jannati .....	27
Tabel 3.4	Dokumentasi Penelitian .....	30
Tabel 3.5	Rancangan atau Kisi-Kisi Instrumen Observasi .....	30
Tabel 3.6	Rancangan atau Kisi-kisi Instrumen Tes Lisan Metode Tartila Untuk Menilai Makhraj .....	31
Tabel 3.7	Rancangan atau Kisi-kisi Instrumen Tes Lisan Metode Tartila untuk Menilai Tajwid .....	31
Tabel 3.8	Rancangan Atau Kisi-Kisi Instrumen Tes Lisan Metode Tartila untuk Menilai Kelancaran .....	32
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Instrumen .....	33
Tabel 3.10	Hasil Uji Coba Reliabilitas Butir Soal bagian-1 dan -2 .....	34
Tabel 4.1	Data Siswa .....	39
Tabel 4.2	Hasil Tes Kelas Eksperimen .....	40
Tabel 4.3	Menghitung Mean, standar deviasi, kelas Eksperimen .....	41
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi, Presentase dan Kategori .....	43
Tabel 4.5	Data Kelompok Eksperimen Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	44
Tabel 4.6	Menghitung Mean Dan Standar Deviasi Kelas Konrol .....	45
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi, Presentase dan Kategori Data Kelompok kontrol .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Siswa Kelas Kontrol .....	57
2. Data Siswa Kelas Kelas Eksperimen.....	58
3. Hasil Tes Eksperimen (Metode Iqro') Kelas Kontrol .....	59
4. Hasil Tes Eksperimen (Metode Tartila) Kelas Eksperimen .....	60
5. Dokumentasi Penelitian.....	61

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. nabi akhir zaman, turun pada 17 Ramadan hadir sebagai pedoman kehidupan dengan membawa segala keistimewaan, tak hanya sebagai pedoman, Al-Quran hadir sebagai petunjuk dan penuntun bagi manusia untuk selalu berada di jalan kebenaran demi meraih surga yang telah dijanjikan Allah Swt.<sup>1</sup>

Mengingat demikian pentingnya peranan Al-Quran, sebagai umat Islam tentu dianjurkan untuk mengerti dan memahami kandungan isi Al-Quran untuk menjadikannya pedoman dalam keseharian. Maka dalam mewujudkan hal ini ialah setiap orang terlebih dahulu dituntut agar memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Karena kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah akan menjadi modal untuk mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi, seperti memahami dan mengamalkan isi dan makna Al-Quran sebagai perwujudan menjadikan Al-Quran pedoman dalam hidup keseharian.

Sejalan dengan hal di atas kebutuhan sekolah dan madrasah terhadap pengajaran Al-Quran yang baik dirasa semakin lama semakin banyak. Hal ini patut untuk disyukuri, akan tetapi kebutuhan tersebut belum diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia (SDM) pengajar Al-Quran yang memiliki kemampuan untuk dapat mendidik anak agar lebih cepat bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta memiliki kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang baik agar proses belajar mengajar ini jadi lebih mudah.

Melalui metode pembelajaran Al-Quran diharapkan siswa akan memiliki kemampuan dalam membaca Al-Quran yang baik dan benar sesuai tuntunan untuk dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan cerminan kehidupan muslim yang beriman

---

<sup>1</sup>Amroeni Drajad, *Ulumul Quran* (Jakarta: Kencana, 2017), h.11

sesuai dengan petunjuk sumber ajaran islam, sebagaimana firman Allah swt. yang berbunyi:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

*“Dan kami telah menurunkan kepada Al-Kitab (Al-Qur’an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.* (Q.S. Al-Nahl : 64).

Al-Quran merupakan kitab suci umat islam, ia juga merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan dari empat kitab suci yang wajib di imani oleh umat islam sekaligus menjadi penyempurna dari tiga kitab sebelumnya yakni kitab Taurat, Zabur dan Injil. Al-Quran terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat (menurut Ibu Abbas : 6616 ayat), 77934 kosa kata dan 333.671 huruf. Kitab suci Al-Quran diturunkan kepada nabi Muhammad selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, ia juga merupakan mukjizat terbesar nabi Muhammad saw. yang paling besar. Al-Quran merupakan pedoman dan pelajaran hidup manusia yang isinya mencakup yariat-syariat dari kitab yang sebelumnya yang berlaku hingga akhir zaman.

Setiap orang yang mengimani kitab suci Al-Quran maka akan bertambah kecintaannya terhadap Al-Quran, ia akan membaca, mempelajari, dan mengamalkan seluruh isi kandungan ayat-ayat dari kitab suci Al-Quran. Mempelajari Al-Quran sangatlah penting bagi setiap muslim, Al-Qur’an menjelaskannya di dalam Al-Qur’an Surah Al- Qamar ayat 22:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

*“Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”*<sup>2</sup> Dalam hadist juga disebutkan, bahwasannya Usman Bin Affan r.a ia berkata, Rosulullah saw. bersabda:

---

<sup>2</sup>Q.S. Al-Qamar 54:22

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”.  
(HR Al-Bukhari)<sup>3</sup>

Salah satu komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Quran yaitu dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang tepat. Hal ini lah yang melatar belakang lahirnya bermacam-macam metode untuk mempelajari Al-Quran, diantaranya ada Metode Tsaqifa, Metode Tartila, Metode Iqra, Metode Albarqy, Metode Qira’ati, Metode Ummi dan berbagai metode lainnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Al-Quran Bapak Elianto, S.Pd diperoleh informasi bahwa di SMP IT Baiti Jannati merupakan sekolah menengah pertama islam terpadu yang sangat mengutamakan pendidikan Al-Quran.

Membaca Al-Quran sudah menjadi kegiatan rutin di sekolah ini. Setiap pagi sebelum pelajaran yang lain dimulai siswa siswi berkumpul di kelas masing-masing maupun di mushola untuk belajar dan membaca Al-Quran. Akan tetapi masih banyak terdapat siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Quran, seperti terbata-bata saat menyebutkan hurufnya, kesalahan pada *makhorijul huruf*, kesalahan pada baris dan salah dalam menyebutkan panjang pendeknya bacaan serta kurangnya variasi guru dalam proses belajar mengajar khususnya membaca Al-Quran.

Melihat akan pentingnya kemampuan membaca Al-Quran disekolah ini maka seharusnya guru Al-Quran mampu menerapkan metode pembelajaran Al-Quran yang efektif dan dan mudah untuk difahami oleh siswa. Maka dari itu ada beberapa metode yang telah disebutkan diatas, dan salah satunya adalah *Metode Tartila*, yaitu sebuah metode pembelajaran Al-Quran dengan cara

---

<sup>3</sup>Abdullah, Abi bin al-Bukhori, Ismail, *Matan Masykul Al-Bukhori*, (Berirut: Dar Al-Fikr, 1979), h.253

<sup>4</sup>M Syukri Azwar Lubis, *Strategi Penerapan Metode Pembelajaran Umami Dalam Pembelajaran Ail-Quran* (Surabaya: CV Scopindo Media Puaka, 2020), h.8

pendekatan fungsi huruf atau bunyi huruf (الطريقة الصوتية) dengan pembelajaran membaca huruf arab langsung bersyikal atau berbaris.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis perlu mengadakan penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran Al-Quran yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Selanjutnya mengangkat sebuah tulisan yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMP IT Baiti Jannati”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain:

1. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan saat membaca Al-Qur'an, seperti terbata-bata dan salah dalam menyebutkan makhorijul hurufnya, terdapat kesalahan pada baris serta salah dalam menyebutkan panjang pendeknya bacaan.
2. Sebagian besar siswa belum memahami hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
3. Metode pembelajaran Iqro' di SMP IT Baiti Jannati dirasa masih kurang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
4. Sekolah belum mengembangkan metode pembelajaran Al-Quran yang lebih efektif dari metode yang sebelumnya.
5. Kurang variasi guru dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran membaca Al-Qur'an.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang termasuk dalam pembelajaran membaca Al-Quran, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi agar lebih terarah dan tuntas serta memudahkan penulis untuk memecahkan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada

masalah pengaruh metode pembelajaran tartila terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP IT Baiti Jannati.

#### **D. Rumusan Masalah**

Suatu masalah yang diteliti haruslah dirumuskan dan dibatasi agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pernyataan berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran siswa menggunakan metode pembelajaran *Tartila* di SMP IT Baiti Jannati?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Tartila* terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP IT Baiti Jannati?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran *Tartila* dan metode pembelajaran *Iqro'* pada kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP IT Baiti Jannati.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran siswa menggunakan metode pembelajaran *Tartila* di SMP IT Baiti Jannati.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Tartila* terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP IT Baiti Jannati.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran *Tartila* dan metode pembelajaran *Iqro'* pada kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP IT Baiti Jannati.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoretis dan praktis yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji metode pembelajaran Al-Quran

yang efektif. Serta hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu bentuk evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah pembelajaran Al-Quran.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bagi pengelola lembaga pendidikan menengah dan para pendidik secara khusus guru Al-Quran yang tertarik menggunakan metode pembelajaran *Tartila* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik. Selain itu pengimplementasian metode pembelajaran *Tartila* ini juga dapat meningkatkan daya nalar siswa dalam memahami cara membaca Al-Quran yang baik. Peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran Al-Quran.

## BAB II LANDASAN TEORETIS

### A. Kajian Teori

Untuk kajian teori ini akan dicantumkan serangkaian teori yang merupakan konsep dasar yang akan dilakukan oleh peneliti, baik itu dalam proses pengumpulan data, analisis data maupun pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Dalam pengutaraannya diupayakan agar hal-hal yang berhubungan dengan variabel-variabel yang terlihat dalam penelitian ini dapat diketahui dengan jelas.<sup>5</sup>

Berdasarkan firman Allah swt. yang terdapat di dalam Al-Quran bahwasanya dengan membaca kita akan dapat menambah wawasan dalam berfikir. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>6</sup>*

Berdasarkan firman Allah swt. diatas, maka dalam melakukan penelitian ini penulis mengemukakan beberapa pendapat yang diperoleh penulis dari beberapa literatur yang telah penulis baca sebelumnya, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk penelitian lebih lanjut dalam upaya menghasilkan suatu penelitian yang dapat bermanfaat bagi penelitian

---

<sup>5</sup>Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian* (Sidoarjo:Fatama Jawara), h.51

<sup>6</sup>Q.S Al Mujadalah 58:11

setelahnya. Adapun beberapa teori yang akan dikemukakan oleh peneliti berdasarkan pendapat beberapa ahli yang dikutip peneliti dari berbagai literature adalah sebagai berikut :

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>7</sup> Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran dengan beragam latar belakang kemampuan, pemahaman, pengalaman, minat, motivasi, gaya, dan kecepatan belajar para peserta didik.<sup>8</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya, yang mana melalui cara ini diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Inilah alasan mengapa sangat penting bagi seorang guru atau pendidik untuk mengenal metode dalam pembelajaran agar siswa merasa semakin bersemangat saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pemilihan metode yang tepat, membuat siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Quran**

Macam-macam metode pembelajaran Al-Quran sangatlah banyak, sehingga dapat berdampak positif bagi generasi muda Islam untuk bisa membaca Al-Quran. Mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan impian setiap muslim. Orang tua akan merasa bangga bila anak-anaknya dapat membaca Al-Quran. Selain membacanya mendapatkan pahala Al-Quran juga akan mejadi penolong bagi pembacanya di akhirat. Disamping itu pengembangan pembelajaran Al-

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h.147.

<sup>8</sup>Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Rosda Bandung, 2015), h.54

Quran di Nusantara sangatlah pesat, sehingga menghasilkan beberapa metode pembelajaran yang dapat mempercepat pembelajaran Al-Quran yang dikemas dengan metode dan cara yang menyenangkan sehingga tidak membosankan serta berhasil dalam penerapannya. Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran Al-Quran yang biasa diterapkan di Nusantara. Metode tersebut antara lain adalah:<sup>9</sup>

- a. Metode Iqro'
- b. Metode Al-Baghdady
- c. Metode An-Nahdhiyah
- d. Metode Al-Barqy
- e. Metode Qiraati
- f. Metode Ummi
- g. Metode Tsaqifa
- h. Metode Tartila

### 3. Pengertian Metode Pembelajaran Tartila

Kata metode berasal dari bahasa latin "Meta" yang berarti melalui dan "Hodos" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut "*Tariqah*" artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Jadi metode adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>10</sup>

Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan islam yang hendak direalisasikan melalui metode yang mengandung watak dan relevansi tersebut, pertama membentuk manusia menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya semata, kedua bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Quran dan ketiga berkaitan dengan motivasi dan

---

<sup>9</sup>Auniya Firza Fajri, "*Lima Metode Belajar Al-Quran Yang Terkenal Di Indonesia*," didapat dari <https://bincangsyariah.com> [home page on-line]: internet (diakses tanggal 30 September 2021)

<sup>10</sup>Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 176

kedisiplinan sesuai ajaran Al-Quran yang disebut dengan pahala dan siksa.<sup>11</sup>

*Tartila* adalah akar dari kata *Rattala-Yurotilu-Tartila*, yang berarti serasi dan indah ucapan atau kalimat yang disusun secara rapih dan diucapkan dengan baik dan benar. Membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya<sup>12</sup>.

Kata "*Tartil*" menurut bahasa berarti jelas, pacak dan teratur, sedangkan menurut istilah ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai tajwid.<sup>13</sup> Sedangkan pengertian Metode *Tartila* adalah cara membaca Al-Quran dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya.<sup>14</sup>

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga dari kesalahan dalam membaca Al-Quran baik kesalahan ringan yaitu kesalahan yang tidak merubah makna Al-Quran,<sup>15</sup> seperti kesalahan dalam pengucapan *ghunnah ikhfa'* dll, maupun kesalahan fatal yaitu kesalahan yang dapat merubah makna Al-Quran seperti kesalahan dalam menyebutkan makhraj huruf, kesalahan harakat dll.

Perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca Al-Quran dengan *Tartil*. Bahkan Allah SWT tidak hanya sekedar menyuruh untuk *tartil* di dalam membaca Al-Qur'an tetapi dengan mempertegas firman Nya dengan kata "*Tartiila*" yang berarti dengan sungguh-sungguh *tartil* sebagaimana tersurat di dalam potongan surat Al-Muzammil ayat 4, yang berbunyi:

---

<sup>11</sup> Nik haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (Malang: Penerit Gunung Samudra, 2014), h.99*

<sup>12</sup>Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear) (Pesantren Ulumul Qur'an, 2009), h.9. t.t.p*

<sup>13</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h.12.*

<sup>14</sup>Abu Sabiq Aly dan Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Jakarta: Al-Qamar Media, 2009), h.2*

<sup>15</sup>Samsul Amin, *Ilmu Tajwid (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008) h.1*

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*Artinya:*

*atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan*<sup>16</sup>

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan Nabi Muhammad agar membaca Al-Qur'an secara seksama (*tartil*). Maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi saw. 'Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, sehingga surah yang dibacanya menjadi lebih lama dari ia membaca biasa.

Metode *Tartila* merupakan suatu metode yang mana dalam membaca Al-Quran langsung (tanpa dieja) dan mempraktikkan pembiasaan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah *ulumul tajwid* dan *ulumul ghorib*, dan juga salah satu metode pembelajaran Al-Quran yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid dalam membaca Al-Quran.<sup>17</sup>

Penerapan metode pembelajaran *Tartila* dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam membaca Al-Quran. Seperti halnya metode pembelajaran Al-Quran yang lain, dalam menerapkan metode pembelajaran *Tartila*, guru harus memperbaiki prosedur pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam metode pembelajaran *Tartila* adalah sebagai berikut:

- a. Guru merumuskan secara seksama suatu rencana pembelajaran yang bersifat terbuka dan memiliki hasil tertentu.
- b. Guru harus bisa memberikan rangsangan dan motivasi.
- c. Siswa dapat belajar secara berkelompok maupun secara personal pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *tartila*.

<sup>16</sup>Q.S. Al-Muzzamil 73:4

<sup>17</sup>Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif*, h.22. t.t.p, t.p, t.t

- d. Para siswa dihadapkan langsung pada contoh bacaan Al-Quran, maksudnya siswa mampu membaca Al-Quran secara langsung.
- e. Siswa aktif berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar mengajar.
- f. Keseluruhan kelas menirukan kembali tentang apa yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya guna mengasah kemampuannya dalam membaca Al-Quran.

Selain beberapa hal yang harus diperhatikan dalam metode pembelajaran *Tartila*, guru juga harus memperhatikan inti dari metode pembelajaran ini, yaitu:

- a. Strategi pembelajaran berpusat pada siswa dan berorientasi pada kemampuan membaca Al-Quran siswa.
- b. Penekanan dalam strategi pembelajaran *Tartila* adalah proses belajar dan juga hasil belajar.
- c. Guru dapat menggunakan sistem ini di kelas maupun diluar kelas.

Begitupun dengan media dan alat bantu pembelajaran lain yang dibutuhkan, juga harus benar-benar telah tersedia dan siap untuk digunakan, metode pembelajaran *Tartila* tidak hanya memberikan pengetahuan berupa materi saja namun juga melatih siswa langsung dengan cara praktik membaca contoh-contoh dari setiap judul yang dilewati. Selanjutnya, metode ini akan mengakomodasikan dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang harus dilakukan. Berikut ini adalah perbedaan metode pembelajaran *Tartila* dengan metode pembelajaran *Iqro*'

**Tabel 2.1.**  
**Perbandingan Metode Pembelajaran Tartila dengan Metode Pembelajaran Iqro'**

Metode Pembelajaran Tartila	Metode Pembelajaran Iqro'
✓ Jumlah halaman masing-masing jilid pada metode <i>tartila</i> lebih sedikit, yaitu 5 jilid.	✓ Jumlah halaman masing-masing jilid pada metode <i>iqro'</i> lebih banyak, yaitu 6 jilid
✓ Pada metode <i>tartila</i> terdapat metode drill	✓ Tidak terdapat metode drill
✓ Pada metode <i>tartila</i> terdapat pengenalan angka arab dengan simulasi halaman	✓ Tidak terdapat pengenalan angka arab karena halamannya ditulis dengan angka latin
✓ Pada metode <i>tartila</i> lebih ditekankan pada pengenalan bacaan tajwid	✓ tidak ditekankan pada pengenalan istilah-istilah tajwid melainkan cukup dengan anak bisa membaca dengan baik
✓ Pengenalan huruf, harokat dan bacaan bersambung pada metode <i>tartila</i> dilakukan secara bertahap	✓ pada metode <i>iqro'</i> pengenalan huruf, harokat dan bacaan bersambung dilakukan secara acak.

Dari perbedaan diatas, metode pembelajaran *Tartila* didasarkan pada beberapa kenyataan berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih cepat karena hanya sampai 5 jilid.
- b. Dengan metode *drill* siswa akan menjadi lebih terampil karena pembelajaran yang telah di lalui akan terus diulang-ulang
- c. Siswa akan sekaligus belajar mengenai angka arab karena penomoran pada halamannya menggunakan angka arab.
- d. Siswa akan menguasai istilah-istilah dalam ilmu tajwid

- e. Pembelajaran akan menjadi lebih mudah karena materi yang diajarkan bertahap mulai dari pengenalan huruf, harokat dan bacaan bersambung.

#### 4. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Pembelajaran Tartila

Langkah-langkah dalam menggunakan metode pembelajaran *Tartila* sebagai berikut:

- a. Dalam buku jilid pertama langkah-langkahnya sebagai berikut:
- 1) Sistem, CBSA (Cepat Bisa Sistem Aktif) pengajar sebagai penyimak dan pembimbing siswa didik agar tidak kesulitan dalam membaca.
  - 2) Pengajar langsung memberi contoh bacaan dan tidak banyak memberikan penjelasan di setiap judul baru yang dilewati.
  - 3) Pengajar harus tegas memperingati siswa yang memanjangkan huruf yang seharusnya dibaca pendek, kemudian membenarkan bacaan siswa dengan penekanan.
  - 4) Pengajar cukup membenarkan huruf-huruf yang salah.
  - 5) Pelajaran jilid satu berisi pengenalan huruf berfathah, sehingga pengajar tidak menaikkan siswa ke jilid berikutnya sebelum menguasai materi dengan baik.<sup>18</sup>
- b. Dalam buku jilid kedua langkah-langkahnya sebagai berikut:
- 1) Sistem, CBSA (cepat bisa sistem Aktif) pengajar sebagai penyimak dan pembimbing bagi siswa agar tidak kesulitan dalam membaca.
  - 2) Pengajar harus tegas memperingatkan siswa yang memanjangkan huruf yang seharusnya dibaca pendek, kemudian membenarkan bacaan anak didik dengan penekanan.
  - 3) Bacaan mad boleh dipanjangkan atau dibaca lebih dari 2 harokat apabila masih didapati kesulitan, yang penting terbedakan dengan jelas antara bacaan yang panjang dengan pendek.
  - 4) Pengajar cukup menegur “kenapa dibaca panjang?” apabila anak didik salah membaca panjang (yang semestinya dibaca pendek) atau “kenapa dibaca pendek?” apabila anak didik salah membaca pendek (yang semestinya dibaca panjang).

---

<sup>18</sup>Abu Abdurrahman, *At-Tartil*, (Jember: Thalibun Salih, 2016),h.3

- 5) Pengajar tidak perlu menerangkan judul-judul huruf yang dirangkai. Misalnya: ini ba di depan ini ba di tengah, ini ba di akhir.
  - 6) Mulai dari halaman 18 bacaan mad harus jelas, siswa mampu membedakan bacaan yang pendek dan yang panjang.
  - 7) Membaca cukup dengan putus-putus saja, walaupun hurufnya bersambung. Apabila dengan bacaan putus-putus anak didik cenderung membaca panjang, yang seharusnya satu harakat maka membacanya agar dirangkai dengan huruf berikutnya.
  - 8) Materi ujian ditentukan oleh guru penguji.<sup>19</sup>
- c. Dalam buku jilid ketiga langkah-langkahnya sebagai berikut:
- 1) Apabila mendapati mad yang dibaca 2 harokat, santri mulai dididik untuk membaca sesuai dengan aslinya yaitu 2 harakat.
  - 2) Apabila siswa sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena sambil mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan bacaan terputus-putus.
  - 3) Pengajar tidak boleh memberi contoh satu kalimat yang membuat siswa menjadi ingin meniru irama atau meniru cara guru mengajar.
  - 4) Apabila santri membacanya mengulang-ulang maka tegurlah
  - 5) Materi ujian ditentukan oleh guru pengajar.
- d. Dalam buku jilid keempat langkah-langkahnya sebagai berikut:
- 1) Pengajar boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru irama maupun meniru nada membaca guru.
  - 2) Mulai jilid keempat mulai dikenalkan nama huruf dan tanda-tanda seperti dhommah, kasroh, fathah, tanwin, sukun.
  - 3) Pada jilid 4 belum ada tanda waqof, artinya semua bacaan utuh apa adanya.
  - 4) Untuk ujian, sebaiknya ditentukan oleh guru pengujinya.
- e. Dalam buku jilid kelima langkah-langkahnya sebagai berikut:
- 1) Anak didik tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid seperti *idghom*, *ikhfa'*, *iqlab* dan lain sebagainya.

---

<sup>19</sup>Abu Abdurrahman, h.6

- 2) Bagi santri yang terpenting adalah bisa membaca secara praktis dan benar bacaannya walaupun tidak mengenal istilahnya.
- 3) Mengetahui pelajaran tanda waqof.
- 4) Sebelum ujian ada tambahan pelajaran huruf-huruf *muqotho'* atau awal surat.<sup>20</sup>

### **5. Kelebihan Metode Pembelajaran *Tartila***

- a. Waktu relatif singkat tidak memerlukan banyak waktu.
- b. Boleh diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.
- c. Menggunakan system klasikal baca simak sehingga mudah faham dan hafal, karena di ulang-ulang.
- d. Tidak membutuhkan terlalu banyak Guru/Ustadz.<sup>21</sup>

### **6. Kekurangan Metode Pembelajaran *Tartila***

- a. Kekurangan bagi siswa yang daya pikirnya lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.
- b. Bagi anak yang sering tidak hadir, maka ia akan ketinggalan pelajaran.<sup>22</sup>

### **7. Pengertian Metode Pembelajaran *Iqro'***

Buku *Iqra'* karya KH. As'ad Humam merupakan buku ajar membaca al-Qur'an yang cukup populer di Indonesia. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang tersebar diberbagai daerah banyak yang menjadikan buku tersebut sebagai buku ajar resmi dalam pembelajarannya. Kepopuleran buku ini disebabkan atas kesesuaian dan keefektifannya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.<sup>23</sup>

Nama asli dari KH. As'ad Humam hanyalah As'ad saja, sedangkan nama Humam yang diletakkan dibelakang adalah nama ayahnya, H Humam Siradj. KH As'ad Humam (alm) tinggal di Kampung Selokraman, Kotagede

---

<sup>20</sup>Abu Abdurrahman,h.8

<sup>21</sup>Ibid,h.9

<sup>22</sup>Ibid,h.9

<sup>23</sup>Kuswoyo, "*Metode Iqra' K.H. As'Ad Humam Perspektif Behavioristik,*" dalam *Wasathiya*, vol II, h.122 .

Yogyakarta. Pada tahun 1975, KH. As'ad Humam menggunakan metode Qiro'ati yang disusun KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang pada tahun 1963. Akan tetapi, kemudian ditemukan bahwa pengajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati tidak tartil, dan tidak adanya tajwid. Maka, dari Qiro'ati inilah kemudian muncul gagasan-gagasan KH. As'ad Humam untuk mengembangkannya supaya lebih mempermudah penerimaan metode ini bagi santri yang belajar Al-Quran.

Pengembangan penggunaan cara cepat belajar membaca Al-Quran dengan metode Iqra' yang disusun oleh KH. As'ad Humam ini pada awalnya hanya perantaraan dari mulut ke mulut, kemudian dengan ketekunan metode ini mampu dikembangkan secara luas dan diterima baik oleh masyarakat di Indonesia bahkan di dunia internasional, dengan dibantu aktivis yang tergabung dalam Team Tadrus AMM Yogyakarta.

Awal penyusunannya, KH. As'ad Humam paling tidak merumuskan 3 faktor mengapa ia perlu menemukan metode baru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

Salah satu masalah yang cukup mendasar yang dihadapi umat Islam adalah persentase generasi muda Islam yang tak mampu membaca Al-Quran menunjukkan indikasi yang meningkat. Generasi muda mulai jauh dari Al-Quran dan rumah tangga keluarga muslim terasa semakin sepi dari alunan bacaan ayat-ayat suci Al-Quran. Padahal kemampuan dan kecintaan membaca Al-Quran adalah merupakan modal dasar dalam upaya pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an itu sendiri.

a. Terlihat bahwa lembaga-lembaga pengajian dan pengajaran Al-Qur'an yang ada saat ini, belum mampu mengatasi masalah meningkatnya jumlah generasi muda yang tidak mampu membaca Al-Quran. Pengajian anak-anak tradisional yang dulunya berlangsung dengan semarak di kampung-kampung tiap ba'da mahgrib sampai isya, kini terlihat semakin kurang kuantitas dan kualitasnya. Hal ini disebabkan oleh guru ngaji yang semakin langka, dana yang terbatas, sistem penyelenggaraan yang apa adanya, juga disebabkan oleh kalah bersaingnya dengan pengaruh-pengaruh dari luar seperti TV, film, video, radio, dan sebagainya. Sedangkan pengajaran

membaca lewat pendidikan agama di sekolah-sekolah formal, sangat terbatas waktu dan tenaga pengajarnya, sehingga sulit untuk bisa mengantarkan anak didiknya mampu membaca Al-Quran.

- b. Terasa sekali bahwa metode pembelajaran membaca Al-Quran yang selama ini diterapkan di Indonesia, khususnya metode Juz Amma (*Qowaidul Bagdadiyah*), sudah saatnya untuk ditinjau kembali dan disempurnakan.<sup>24</sup>

Metode Iqro' yang dijelaskan di atas juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kekurangan dan kelebihanannya sebagai berikut.

### 1) Kelebihan Metode Pembelajaran Iqro'

Adapun beberapa alasan mengapa metode pembelajaran *iqro'* sering digunakan, dan juga hal ini yang sekaligus menjadi keunggulan metode ini, keunggulannya adalah sebagai berikut:

- a) Baca langsung tanpa dieja huruf yang ada dibaca langsung jadinya. Tidak diurai. Contoh dieja: Alif Fat-hah A Contoh langsung "A".
- b) CBSA Cara Belajar Siswa Aktif: Guru Cuma memberikan contoh baris paling atas, Siswa membaca langsung bacaan di bawahnya.
- c) Privat Klasikal: Guru menyimak siswa satu persatu. Privat Klasikal diberikan untuk siswa yang lebih dari satu, dengan kemampuan yang sejajar.
- d) Modul Buku *Iqro'* yang telah disalin ke dalam huruf Braille dapat dipinjam siswa dan dipelajari sendiri dirumah.
- e) Asistensi: Siswa yang telah mampu membaca atau menguasai jilid di atasnya, dapat menyimak santri yang jilid di bawahnya. Contoh: siswa yang telah mampu membaca jilid 5 dapat menyimak siswa yang masih jilid 4, atau di bawahnya.
- f) Praktis: karena buku metode *iqro'* tersebut mudah dipelajari.
- g) Sistematis: Metode Iqro' disusun secara bertahap dari yang paling mudah, hingga meningkat ke yang lebih sukar.

---

<sup>24</sup>As'ad Hummam, *Buku Iqra': Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM,2000),h.3

- h) Variatif: Materi bahan diberikan secara variatif, sehingga kemampuan siswa bisa lebih baik.
- i) Komunikatif: Setiap bagian tertentu ada tanda peringatan, yang mengingatkan pembaca untuk lebih hati-hati.
- j) Fleksibel: bahan dari buku ini tidak harus dibaca keseluruhan, yakni jika santri memang telah menguasai, materi tertentu, santri boleh diberi pengajaran secara meloncat.<sup>25</sup>

## 2) Kelemahan Metode Pembelajaran Iqro'

Disamping beberapa kelebihan diatas, metode pembelajaran iqro' juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

- a) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- b) Tak ada media belajar.
- c) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.
- d) Materi terlalu banyak, sehingga ada siswa yang tidak sabar untuk ingin meraih jilid di atasnya.<sup>26</sup>

## 8. Hakikat Al-Quran

Kata Al-Qur'an diambil dari akar kata Qara'a yang berarti mengumpulkan menjadi satu, Qara'a juga berarti membaca, karena dalam membaca huruf-huruf disusun dalam susunan tertentu. Menurut para ahli dinamakan Al-Quran karena di dalamnya terhimpun hasil-hasil dari semua kitab-kitab Allah. Al-Quran juga berarti suatu buku yang harus dibaca, sebagaimana pernyataan Rasul, bahwa Al-Quran itu adalah buku bacaan yang tersebar luas di seluruh dunia.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>As'ad Hummam,h.6

<sup>26</sup>Mia Srifia, *Metode Iqro'*, didapat dari <http://masrifah95.blogspot.com/2016/11/metode-iqra22.html>

<sup>27</sup>Endah Hapsari, "*Memahami Hakikat Al-Quran*" didapat dari <https://republika.co.id> [home page on-line]: internet (diakses tanggal 16 Maret 2021)

Al-Quran menurut istilah adalah wahyu Allah swt. yang disampaikan kepada Rasul-Nya, Muhammad saw. dalam Bahasa Arab yang fasih , dengan perantara malaikat Jibril secara mutawatir dan bertahap, yaitu dalam kurun waktu 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Al-Quran terdiri dari 114 surat yang tersusun (secara sistematis) dari surat Al-Fatiha hingga surat An-Nas. Ia merupakan mu'jizat dan membacanya adalah ibadah. Al-Quran merupakan firman Allah yang menjadi sumber hukum dan pedoman hidup bagi manusia. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran surah Yunus: 57-58.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِلْمُؤْمِنِينَ (٥٧) قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ (٥٨)

Artinya:

*“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepada kalian pelajaran dari Tuhan kalian dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Katakanlah,”Dengan karunia Allah dan rahmatnya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”*<sup>28</sup>

Para ulama menyebutkan definisi yang mendekati makna Al-Quran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang mana membacanya merupakan ibadah. Dalam definisi “kalam” merupakan kelompok atau jenis yang meliputi segala kalam dan dengan hubungannya kepada Allah berarti tidak termasuk semua kalam manusia, jin dan malaikat. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Al-Quran adalah kesatuan dari peraturan yang menjadi landasan manusia dalam mengembangkan diri menjadi yang paling baik sehingga mencapai derajat yang tinggi dan bahagia.<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Q.S. Yunus 10:57-58

<sup>29</sup>Syaikh Manna Al- Qaththan, *pengantar Study Al-Quran*, terj. AunurRafiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2006), h.16

Kata Quran sendiri sering kita jumpai pada ayat-ayat Al-Quran itu sendiri salah satunya terdapat pada surah Al-Waqiah ayat 77.

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ

*Artinya:*

*“dan (ini) sesungguhnya Al-Qur’an yang mulia”<sup>30</sup>*

Kata Al-Quran itu adalah kata kerja yang dibedakan dan diartikan dengan isim maf’ul, yakni maqru’ artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya Al-Quran adalah sebuah bacaan yang dibaca. Mempelajari Al-Quran tidak mengenal batas usia dan jenis kelamin. Semua orang dari berbagai jenis kelamin dan usia, serta dari berbagai disiplin ilmu dan ragam seni, tidak akan pernah kehabisan semangat untuk membaca Al-Quran. Dari balita, anak-anak, yang masih cadel membaca Al-Quran, hingga pakar yang teramat sangat ahli dalam bidang masing–masing merasakan kenikmatan dalam mempelajari Al-Quran.

## 9. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “kesanggupan, kecakapan, kekuatan”.<sup>31</sup> Kemampuan sangat memerlukan tingkat perhatian yang lebih, dan untuk mempertahankan tingkat kemampuan yang tinggi dibutuhkan latihan yang terus-menerus.

Menurut Kridalaksana dalam kamus linguistik, keampuan adalah pengetahuan tentang bahasa yang bersifat abstrak dan bersifat tidak sadar. Sedangkan membaca adalah mengerti atau dapan melisankan sesuatu yang tertulis, membaca adalah suatu yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami makna yang terdapat dalam tulisan tersebut.<sup>32</sup>

Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. adalah perintah untuk membaca, karena dengan membaca Allah mengajarkan

<sup>30</sup>Q.S. Al-Waqi’ah 56:77

<sup>31</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/kemampuan>

<sup>32</sup>Kridalaksana Harimurti, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2001), h.122

tentang suatu pengetahuan yang tidak kita ketahui. Dengan membaca maka manusia akan tau apa yang menjadi tujuannya hidup di dunia, yang akan berguna bagi dirinya kelak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran merupakan kesanggupan dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melisankan tulisan yang terdapat di Al-Quran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid, seperti kefasihan dalam menyebutkan setiap huruf nya atau benar *makhroj* huruf yang diucapkan, mampu membaca *suroh Al-fatihah* dengan lancar serta benar hukum-hukum tajwidnya seperti benar dalam penyebutan *lam jalalah*, hukum *nun sukun*, hukum-hukum *mad seperti mad arid lis-sukun* dan *mad wajib mutsaqol kalimi*, juga mampu membaca dengan lancar *suroh Al-Fatihah* dan *suroh al-baqoroh* ayat 1 sampai dengan 5, hal ini bertujuan untuk memahami dan mentadaburi makna yang terkandung di dalam kitab suci Al-Quran.

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Khalimatus Sa'diah. Dengan judul Kualitas Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tartila sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan santri. Ditunjukkan dengan siswa mampu membaca Al-Quran dengan lancar dan benar.<sup>33</sup>

**Tabel 2.2**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Saat Ini**

Penelitian Khalimatus Sa'diah	Penelitian saya
✓ Metode pembelajaran yang diteliti adalah metode	✓ Metode pembelajaran yang diteliti adalah metode

<sup>33</sup>Khalimatus Sa'diah, "Kualitas Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo," Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol II, h.2

pembelajaran <i>Tartila</i>	prmbelajaran <i>Tartila</i>
✓ metode penelitian yang digunakan adalah field research	✓ metode penelitian yang saya gunakan adalah eksperimen
✓ objek yang diteliti pada penelitian ini adalah santri di TPQ	✓ objek dalam penelitian yang saya lakukan adalah siswa sekolah menengah pertama

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka teoretis dijelaskan dan disimpulkan bahwasannya hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka berpikir ini, peneliti menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan penelitti

Untuk menghindari ketidakjelasan dalam memahami konsep-konsep penelitian ini, maka peneliti menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan judul pengaruh penggunaan metode pembelajaran tartila terhadap kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas VIII di SMP IT Baiti Jannati Tahun Pelajaran 2021-2022.

Metode pembelajaran Tartila merupakan suatu metode yang mana dalam membaca Al-Quran langsung (tanpa dieja) dan mempraktikan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ulumul quran, dan juga salah satu metode pembelajaran Al-Quran yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid dalam membaca Al-Quran. Membaca adalah mengerti atau dapat melisankan sesuatu yang tertulis, membaca adalah suatu yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami makna yang terdapat dalam tulisan tersebut.

Jadi, pembelajaran untuk kemampuan membaca Al-Quran dengan menerapkan metode tartila merupakan suatu upaya untuk membantu siswa agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Quran. Oleh karena itu, metode tartila adalah salah satu aspek yang dinilai dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara bagi kegiatan penelitian berupa jawaban yang benar atau salah dan harus dibuktikan melalui pengujian data yang sudah diperoleh. Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban bersifat sementara untuk penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *tartila* terhadap kemampuan membaca al-quran siswa kelas VIII SMP IT Baiti Jannati tahun pelajaran 2021-2022 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dan apabila tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Tartila* terhadap kemampuan membaca al-quran siswa kelas VIII SMP IT Baiti Jannati tahun pelajaran 2021-2022 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

---

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Metode*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010)

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *eksperimen*, karena adanya kemajuan dalam hal teknologi dan ilmu pengetahuan maka dari itu segala sesuatu memerlukan eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengertian metode eksperimen yang dikemukakan diatas, maka yang dianggap sebagai kelompok eksperimen adalah siswa yang memperoleh pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Tartila*, sedangkan yang menjadi kelompok kontrol adalah siswa yang memperoleh pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Iqro*'.

**Tabel 3.1.**

**Desain Pembelajaran *Posstes Only Control Design***

No	Kelas	Perlakuan	Tes
1	VIII 1 (R)	X	O <sub>1</sub>
2	VIII 2 (R)	-	O <sub>2</sub>

Keterangan

R = Kelompok kelas yang dipilih secara random untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

X = Perlakuan di eksperimen

O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub> = Tes

---

<sup>35</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2019), h.110



## C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>36</sup> Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT Baiti Jannati tahun pelajaran 2020-2021 yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa 47 orang.

**Tabel 3.3 Populasi Siswa Kelas VIII SMP IT Baiti Jannati**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	25
2	VIII-2	22

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>37</sup>

Penelitian ini bersifat eksperimen. Maka dari itu sampel dalam penelitian ini akan terbagi menjadi dua kelompok. Yang pertama kelompok kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen, dengan jumlah siswa 25 orang dan yang kedua adalah kelompok kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 22 orang.

### 3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampling merupakan teknik pengambilan sampling yang bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik penarikan sampel biasanya terbagi menjadi dua

---

<sup>36</sup>Sugiono, h.126

<sup>37</sup>Ibid, h. 127

cara yaitu probability sampling (random sampling) dan non probability sampling (non random sampling).

Dalam penelitian ini digunakan teknik non probability sampling yaitu sensus/total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua karena total populasinya dibawah 100 orang.<sup>38</sup>

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasan ini lebih teratur dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah:

**1. Variabel X**

Pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Tartila*

**2. Variabel Y**

Kemampuan membaca Al-Quran oleh siswa kelas VIII di SMP IT Baiti Jannati Tahun Pelajaran 2020-2021

#### **E. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran *Tartila* adalah suatu metode yang mana dalam penerapannya yaitu membaca Al-Quran langsung (tanpa dieja) dan mempraktikan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ulumut tajwid dan juga salah satu metode pembelajaran Al-Quran yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu siswa agar bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
2. Kemampuan Membaca Al-Quran merupakan kesanggupan dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melisankan tulisan yang terdapat di Al-Quran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid yang bertujuan untuk memahami dan mentadaburi makna yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>38</sup>Sugiono, h. 128

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang berisi tentang cara mengumpulkan data dan instrumennya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan<sup>39</sup>.

### **2. Tes**

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar untuk mengukur kognitif siswa. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan berupa tes lisan, yaitu tes yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi penelitian, bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa menjawab pertanyaan dan juga untuk mengukur kemampuannya dalam membaca Al-Quran.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, atau catatan harian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk pembuatan atau penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara), seperti jumlah guru atau tenaga pengajar, sarana prasarana sekolah dan jumlah siswa di SMP IT Baiti Jannati.

## **G. Instrumen Penelitian**

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang

---

<sup>39</sup>Sugiono, h.194

digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>40</sup> Pada penelitian ini instrumen yang digunakan ada 3 (tiga) yaitu 1. Lembar Observasi (digunakan untuk mengamati pelaksanaan metode tartila) 2. Tes lisan, (untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran) 3. Dokumentasi, jenis-jenis dokumen yang dijadikan data dalam penelitian ini seperti:

**Tabel 3.4 Dokumentasi Penelitian**

Dokumen yang dijadikan data dalam penelitian ini
1. Absensi Siswa ( Data Siswa)
2. Foto saat penelitian dilaksanakan

### 1. Rancangan atau kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu gambaran pokok yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data melalui kolom atau tabel yang telah dibuat untuk memperjelas alat dan sekaligus item yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.5 Rancangan atau Kisi-Kisi Instrumen Observasi**

No	Tahap	Peran guru	Skor			
			1	2	3	4
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar				
2	Mendemonstrasikan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian	Guru mendemonstrasikan metode pembelajaran dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap				
3	Membimbing Pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan				

<sup>40</sup>Sugiono, h.156

4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik				
5	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari				

**Tabel 3.6 Rancangan Atau Kisi-Kisi Instrumen Tes Lisan Metode Tartila Untuk Menilai Makhraj**

No	Makhraj	Kategori				nilai
		Kurang	Baik	Cukup baik	Sangat baik	
1	Peserta Didik dapat Mengucapkan Huruf Hijaiyah dengan Benar					
2	Peserta didik dapat membedakan suara dengan jelas huruf yang mirip					
3	Peserta Didik dapat Mengucapkan Huruf Hijaiyah dengan Tanda Baca (Fathah, Kasrah, Dhammah)					
Total Nilai						

**Tabel 3.7 Rancangan Atau Kisi-Kisi Instrumen Tes Lisan Metode Tartila untuk Menilai Tajwid**

No	Tajwid	Kategori				Nilai
		Kurang	Baik	Cukup baik	Sangat baik	
1	Peserta Didik dapat Mengucapkan dengan Benar Lam jalalah Tarqiq					

2	Peserta Didik dapat Mengucapkan dengan Benar Hukum Alif Lam Syamsiah					
3	Peserta Didik dapat Mengucapkan dengan Benar Hokum Mad Arid Lissukun					
4	Peserta Didik dapat Mengucapkan dengan Benar Hukum Izhar Syafawi					
5	Peserta Didik dapat Mengucapkan dengan Benar Hukum Mad Thobi'i					
6	Peserta Didik dapat Mengucapkan dengan Benar Hukum Nun Sukun Dan Tanwin					
7	Peserta Didik dapat Mengucapkan dengan Benar Hukum Mad Lazim Mutsaqol Kalimi					
Total Nilai						

**Tabel 3.8 Rancangan Atau Kisi-Kisi Instrumen Tes Lisan Metode  
Tartila untuk Menilai Kelancaran**

No	Kelancaran	Kategori				nilai
		Kurang	Baik	Cukup baik	Sangat baik	
1	Peserta Didik dapat Membaca Al-Quran dengan Lancar (suroh al-fatihah)					
2	Peserta Didik dapat Membaca Al-Quran dengan Baik Dan Benar (suroh al-baqoroh ayat1-5)					



	r-hitung	0,845 136	0,829 713	0,727 198	0,958 852	0,786 242	0,760 253	0,958 852	0,7809 12	0,9482 02	0,736 487	0,8017 45	0,806 614	
	r-tabel	0,707	0,707	0,707	0,707	0,707	0,707	0,707	0,707	0,707	0,707	0,707	0,707	
	Simpulan: jika r-hitung > r-tabel = valid	valid	Valid	valid	Valid	Valid	Valid	Valid	valid	valid	valid	Valid	valid	
	Jumlah valid	12												

Berdasarkan keterangan yang terdapat dalam tabel di atas yang telah diolah menggunakan Microsoft excel bahwa jumlah soal yang valid dari pengujian instrumen ini adalah 12 soal. Dan instrument ini dinyatakan dapat untuk digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

### c. Reliabilitas

Setelah uji validitas, selanjutnya adalah uji reliabilitas. Sebelum angket yang akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang penggunaan Metode Iqro' maka peneliti akan mengujikan angket tersebut kepada 10 responden diluar sampel, responden yang diuji coba ialah sisiwa kelas IX SMP IT Baiti Jannati. Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah rumus dari Spearman Brown, yaitu:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

**Tabel 3.10 Hasil Uji Coba Reliabilitas Butir Soal bagian-1 dan -2**

No	Nama	Jumlah Nilai soal bag-1(1-6)	Jumlah Nilai soal bag-2(7-12)
1	A	24	24
2	B	18	18
3	C	16	14
4	D	12	12
5	E	17	17
6	F	20	15
7	G	18	18
8	H	18	16
9	I	19	14
10	J	12	12

t-hitung	0,831875181
Spearman	0,908222558
t-tabel	0,707
Simpulan	Reliabel
Kategori	Sangat Tinggi

Dari hasil perhitungan di atas dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 r_1 &= \frac{2r_b}{1+r_b} \\
 &= \frac{2 \times 0,831875181}{1+0,831875181} \\
 &= \frac{1,66375036}{1,831875181} \\
 &= 0,90822258
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa tes lisan yang peneliti susun memiliki validitas dan reliabilitas, hal ini terbukti dari perhitungan di atas diperoleh nilai  $r_1 = 0,90822258$  dari tes lisan penggunaan metode Tartila (Variabel  $X_1$ ) dan metode Iqro' (Variabel  $X_2$ ) dengan interpretasi nilai "r" kriteria sangat kuat, dengan demikian tes lisan yang peneliti susun layak dan dapat dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

## H. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data, kemudian data ini akan dianalisis untuk sampai kepada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir penelitian. Analisis data bertujuan agar data dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pengolahan yang dimaksud yaitu:

1. Menghitung skor mentah setiap siswa;
2. Menghitung skor ideal setiap siswa dengan menggunakan rumus mencari angka mutlak yaitu:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{sekor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

3. Mencari mean atau nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Skor rata-rata

$\sum x$ : Jumlah skor total

N : Jumlah sampel

4. Mencari deviasi standar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan rumus berikut :  $SDx =$

$$\sqrt{\frac{(Nx\sum x^2) - (\sum x)^2}{Nx(Nx-1)}}$$

Keterangan :

$SDx$  : Standar Deviasi yang dicari

N : Jumlah sampel

$\sum X^2$  : Jumlah hasil perkalian antara frekwensi tiap-tiap sekor (f) dengan skor yang telah dikuadratkan terlebih dahulu ( $X^2$ )

$(\sum X^2)$  : Antara frekwensi tiap-tiap sekor (f) dengan masing-masing sekor yang bersangkutan. ( $X$ ) kuadrat jumlah perkalian.<sup>41</sup>

5. Membandingkan nilai rata-rata dengan patokan nilai sebagai berikut :

80-100 : Sangat baik

70-79 : Baik

60-69 : Sedang

40-59 : Kurang

0-40 : sangat kurang<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), h. 17

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Metode*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 234

6. Mencari besar perbedaan hasil belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen

yaitu dengan menggunakan uji “t” sebagai berikut:  $t = \frac{x_1 - x_2}{SD \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$

Keterangan :

T :  $t_{hitung}$  yang dicari

SD : Standar Deviasi

$X_1$  : Nilai rata-rata kelas eksperimen

$X_2$  : Nilai rata-rata kelas kontrol

$n_1$  : Total sampel kelas eksperimen

$n_2$  : Total sampel kelas kontrol<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Sudijono, Anas, *h.* 283

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP IT Baiti Jannati yang beralamat di Jl. Garuda II Sei Semayang, Medan Krio, kec. Sunggal, Kab. Deli serdang, Sumatra Utara. SMP IT Baiti Jannati ini didirikan pada tahun 2015 dan saat ini telah mendapat akreditasi B. pada saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMP IT Baiti Jannati adalah Bapak Syahrul Muslim Siregar, S.Pd I.

SMP IT Baiti Jannati menjadi salah satu sekolah menengah pertama di kecamatan sunggal yang mana memiliki visi misi sebagai berikut:

##### **a. Visi**

Menjadi pusat pendidikan islam terpadu yang efektif dan bermutu untuk membentuk generasi yang berkepribadian Qurani.

##### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan yang membentuk generasi islami yang beriman, bertaqwa, bermoral, cerdas dan berkepribadian islam secara utuh;
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mengefektifkan penggunaan ICT dan teknologi kekinian yang relevan;
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran ulumul Quran;
- 4) Mewujudkan lembaga pendidikan menengah yang unggul secara akademis, serta berprestasi di semua bidang;
- 5) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan;
- 6) Menumbuhkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan islami.

## 2. Data Siswa

**Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa Kelas VII-IX**

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (VII+VIII+IX)	
	Jml siswa	Jml romb. Belajar	Jml sisiwa	Jml romb. belajar	Jml siswa	Jml romb. belajar	sisiwa	Jml romb. belajar
Th. 2018/2019	28 org	1 rbl	52 org	2 rbl	63 org	2 rbl	143 org	5 rbl
Th. 2019/2020	68 org	2 rbl	60 org	2 rbl	62 org	2 rbl	190 org	6 rbl
Th. 2020/2021	64 org	2 rbl	47 org	2 rbl	77 org	3 rbl	188 org	7 rbl

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab III bahwa alat yang digunakan peneliti dalam instrumen penelitian ini yaitu tes lisan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas ( $X_1$ ) kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode *Tartila* di kelas eksperimen dan variabel ( $X_2$ ) kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode *Iqro'* di kelas kontrol.

Berikut data penelitian yang didapat dari masing-masing kelompok pemerolehan data dan perhitungan statistik kedua variabel tersebut ditunjukkan melalui uraian berikut:

### a. Data Hasil Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Menggunakan Metode *Tartila*

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Al-Quran siswa yang dilakukan terhadap 25 siswa di kelas VIII-1 SMP IT Baiti Jannati menggunakan metode pembelajaran *Tartila* diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Tes Kelas Eksperimen**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Nilai	Skor
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII		
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
1	Abdul Hadi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
2	Abid Harja	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	29	61
3	Ajeng Srikandi	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	45	94
4	Aldian Syahputra	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	38	79
5	Bagus Kirana	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	73
6	Danu Pariuz	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
7	Devi Anggraini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
8	Ejagali	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	45	94
9	Fairul Andika	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	40	83
10	Fadhilah Syahputra	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	42	88
11	Fadhli Irpandi	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	45	94
12	Gali Ginanjar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
13	Hendika Pratama	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	43	90
14	Insyabri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
15	Jibril Al-Annas	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	43	90
16	M. Akbar	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	32	67
17	M. Davin	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	40	83
18	M. Ishak Maulana	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	41	85
19	M. Rizki	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	41	85
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
20	M.Ardian	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	35	73

21	Mahendra	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	37	77
22	Nayla Syahira	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	43	90
23	Najwa Kholiza	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	43	90
24	Novrianto	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	44	92
25	Ovisuci	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	98
$\Sigma X = \text{Jumlah Skor}$													-	2186	
Rata-rata													87,4		

Berdasarkan tabel diatas, skor akhir kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan metode Tartila diperoleh penyebaran nilai 50-100. Dapat diketahui skor rata-rata yaitu jumlah nilai dibagi dengan jumlah siswa yaitu:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2186}{25} = 87,4$$

Dengan demikian kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Tartila berada pada kategori baik sekali.

#### b. Menghitung Mean, Standar Deviasi, Dan Standar Error

Setelah diketahui skor dari setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mencari mean dan standar deviasi, adapun rumus yang digunakan yaitu:

**Tabel 4.3 Untuk menghitung Mean, standar deviasi, kelas Eksperimen**

No	X	F	FX	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>
1	61	1	61	3721	3721
2	67	1	67	4489	4489
3	73	2	146	5329	10.658
4	77	1	77	5929	5929
5	79	1	79	6241	6241
6	83	2	166	6889	13.778
7	85	2	170	7225	14.450

8	88	1	88	7744	7744
8	90	4	360	8100	32.400
9	92	1	92	8464	8464
10	94	3	282	8836	26.508
11	98	1	98	9604	9604
12	100	5	500	10.000	50.000
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>2186</b>	<b>-</b>	<b>193986</b>

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{2186}{25}$$

$$M = 87,4$$

Setelah mean diketahui maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum FX^2) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{25} \sqrt{(25)(193986) - (2186)^2} \\ &= 0,04 \sqrt{489650 - 4778596} \\ &= 0,04 \sqrt{71054} \\ &= 0,04 (2666) \\ &= 10,6 \end{aligned}$$

Setelah mean dan standar deviasi diketahui maka langkah selanjutnya adalah mencari standar error. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned} SEMX_1 &= \frac{SD X_1}{\sqrt{n-1}} \\ &= \frac{10,6}{\sqrt{25-1}} \\ &= \frac{10,6}{\sqrt{24}} \\ &= \frac{10,6}{4,8} \\ &= 2,21 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Tartila* adalah 87,4. Jika dikonfirmasi dengan nilai yang dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut:

Nilai 80-100 : sangat baik

Nilai 66-79 : baik

Nilai 56-65 : cukup

Nilai 40-55 : kurang

Nilai 30-39 : gagal

Hal ini berarti kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode pembelajaran *Tartila* berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui frekuensi pada setiap tingkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi, Presentase dan Kategori Data Kelompok Eksperimen**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	83-100	19	76	Sangat baik
2	71-82	4	16	Baik
3	61-70	2	8	Cukup
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100</b>	-

Berdasarkan tabel diatas, siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 sebanyak 5 siswa (20%) dan memperoleh nilai terendah yaitu 61 sebanyak 1 siswa (4%). Secara keseluruhan sebanyak 23 siswa (92%) memperoleh hasil diatas skor rata-rata, sedangkan sisanya sebanyak 2 siswa (8%) memperoleh skor dibawah sekor rata-rata pada tes kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode pembelajaran *Tartila*.

**c. Data Hasil Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Menggunakan Metode Iqro'**

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Al-Quran siswa yang dilakukan terhadap 22 siswa di kelas VIII-2 SMP IT Baiti Jannati menggunakan *metode pembelajaran Iqro'* diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Kelas Kontrol**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Skor	Nilai
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII		
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Abadil	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	40	83
2	Abdul Alvi	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	38	79
3	Ade Mehwa	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	32	67
4	Ade Tia	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	29	61
5	Amri Febrian	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	42	88
6	Cahyo Siddiq	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	29	61
7	Dedy S	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	35	73
8	Aditiya F	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	24	50
9	Ega Mahisa	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	32	67
10	Fitra Nabil	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	37	77
11	Fery F	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	32	67
12	Intan Aulia M	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	35	73
13	Ivan Fahrezi D	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	42	88
14	Kurniawan	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	32	67
15	M Rasya	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	37	77
16	M Ilham	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	32	67
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	M Gilang Nst	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	45	94
18	Malika Aditia	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	35	73
19	Naila	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	32	67

20	Natasya Putri	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	40	83
21	Pandu	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	32	67
22	Ray Satya	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	45	94
$\Sigma X = \text{Jumlah Skor}$														-	1623
Rata-rata														73,7	

Berdasarkan tabel diatas, skor kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Iqro'* diperoleh penyebaran nilai 50-94. Dapat diketahui skor rata-rata yaitu jumlah nilai dibagi dengan jumlah siswa yaitu:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1623}{22} = 73,7$$

Dengan demikian kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Iqro'* berada pada kategori baik.

#### d. Menghitung Mean, Standar Deviasi Dan Standar Error

Setelah diketahui skor dari setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mencari mean dan standar deviasi , adapun rumus yang digunakan yaitu:

**Tabel 4.6 Untuk Menghitung Mean Dan Standar Deviasi Kelas Kontrol**

No	X	F	FX	Y	FX <sup>2</sup>
1	50	1	50	2500	2500
2	61	2	122	3721	7442
3	67	7	469	4489	31423
4	73	3	219	5329	15987
5	77	2	154	5929	11858
6	79	1	79	6241	6241
7	83	2	166	6889	13778
8	88	2	176	7744	15488
9	94	2	188	8836	17672
<b>Total</b>		22	1623	-	122389

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1623}{22}$$

$$M = 73,7$$

Setelah mean diketahui maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum FX^2) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{25} \sqrt{(22)(122389) - (1623)^2} \\ &= 0,04 \sqrt{2692558 - 2634129} \\ &= 0,04 \sqrt{58429} \\ &= 0,04 (2417) \\ &= 96,6 \end{aligned}$$

Setelah mean dan standar deviasi diketahui maka langkah selanjutnya adalah mencari standar error. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned} SEMX_1 &= \frac{SD X_1}{\sqrt{n-1}} \\ &= \frac{96,6}{\sqrt{22-1}} \\ &= \frac{96,6}{\sqrt{21}} \\ &= \frac{96,6}{4,5} \\ &= 21,4 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode pembelajaran

Iqro adalah 73,7. Jika dikonfirmasi dengan nilai yang dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut:

Nilai 80-100 : sangat baik

Nilai 66-79 : baik

Nilai 56-65 : cukup

Nilai 40-55 : kurang

Nilai 30-39 : gagal

Hal ini berarti kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode pembelajaran Iqro' berada dalam kategori baik. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui frekuensi pada setiap tingkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi, Presentase dan Kategori Data  
Kelompok kontrol**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	80-100	6	27,2	Sangat baik
2	66-79	13	59,0	Baik
3	56-65	2	9	Cukup
	40-55	1	4,5	Kurang
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>	<b>-</b>

Berdasarkan tabel diatas, siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 94 sebanyak 2 siswa (9%) dan memperoleh nilai terendah yaitu 50 sebanyak 1 siswa (4,5%). Secara keseluruhan sebanyak 19 siswa (86%) memperoleh hasil diatas skor rata-rata, sedangkan sisanya sebanyak 3 siswa (14%) memperoleh skor dibawah skor rata-rata pada tes kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode pembelajaran Iqro'.

**e. Mencari Standar Error Perbedaan Mean Kelompok Eksperimen ( $X_1$ ) Dan Mean Kelompok Control ( $X_2$ )**

$$\begin{aligned}
 SEMX_1 &= \sqrt{SEM X_1^2 + SEM X_2^2} \\
 &= \sqrt{(2,21)^2 + (21,4)^2} \\
 &= \sqrt{4,88 + 4,66} \\
 &= \sqrt{9,54} \\
 &= 3,08
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh standar error perbedaan mean kelompok eksperimen ( $X_1$ ) dan mean kelompok control ( $X_2$ ) adalah 3,08

**3. Deskripsi Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa**

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai akhir untuk tiap-tiap variabel,

$$t = \frac{x_1 - x_2}{SD \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$x_1 = 87,4$$

$$x_2 = 73,3$$

$$n_1 = 25$$

$$n_2 = 22$$

$$S_1 = 10,6$$

$$S_2 = 96,6$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(25 - 1)10,6^2 + (22 - 1)96,6^2}{25 + 22 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(24)10,6 + (21)96,6}{45}$$

$$S^2 = \frac{254,4 + 202,8}{45}$$

$$S^2 = 10,16$$

$$S^2 = \sqrt{10,16}$$

$$S^2 = 3,18$$

Kemudian nilai standar deviasi diatas ditransformasikan ke dalam rumus uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T_{\text{hitung}} &= \frac{x_1 - x_2}{SD \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{87,4 - 73,7}{3,18 \sqrt{\frac{1}{25} + \frac{1}{22}}} \\ &= \frac{13,7}{3,18 \sqrt{0,04 = 0,04}} \\ &= \frac{13,7}{3,18 \sqrt{0,08}} \\ &= \frac{13,7}{13,18 \times 0,282} \\ &= \frac{13,7}{13,18 \times 0,282} \\ &= \frac{13,7}{3,71} \\ &= 3,692 \end{aligned}$$

## B. Pengujian Hipotesis

Setelah nilai  $t_{\text{hitung}}$  diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk (n_1 + n_2) - 2 = 45$ . Maka  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3,692 > 1,679$ ). Dari hasil diatas dapat di deskripsikan yaitu, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan metode pembelajaran

Tartila dengan metode pembelajaran *Iqro* terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VIII SMP IT Baiti Jannati Tahun Pembelajaran 2021-2022.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh hasil yaitu “metode pembelajaran *Tartila* lebih efektif digunakan dalam kemampuan membaca Al-Quran oleh siswa kelas VIII-1 SMP IT Baiti Jannati.

Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan dan diketahui kemampuan membaca Al-Quran siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Tartila* paling banyak mendapatkan nilai rata-rata antara 83-100 yaitu 19 siswa dengan presentase 76% yang artinya sebagian besar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Tartila* berada pada tingkatan baik sekali serta mendapatkan nilai rata-rata sebesar 87,4%.

Sedangkan kemampuan membaca Al-Quran siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Iqro* paling banyak mendapatkan nilai antara 66-79 yaitu sebanyak 13 siswa dengan presentase 59%, artinya kemampuan membaca Al-Quran siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Iqro* berada pada tingkatan baik serta mendapatkan nilai rata-rata sebesar 73,7%.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khalimatus Sakdiyah yang mana hasil dari penelitiannya yaitu pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode *Tartila* sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri di TPQ Sabilun Najah, dengan indikator santri mampu membaca Al-Quran dengan lancar, santri berhati-hati dalam melafadzkan bacaan Al-Quran, santri mampu membaca Al-Quran dengan benar, dan santri mampu merasakan dan berhenti membaca Al-Quran ketika salah dalam membacanya.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sedangkan sebagai

penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kekhilangan yang disebabkan oleh keterbatasan yang penulis miliki baik secara moril dan material.

Menyelesaikan penelitian ini terdapat banyak sekali kendala yang telah dihadapi sejak pembuatan proposal, penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai dengan pengolahan data. Disamping dari pada itu, penulis juga menyadari bahwa pengetahuan penulis dalam menentukan penelitian, ditambah lagi dengan keterbatasan yang lain seperti buku literature, waktu, serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki.

Begitu juga dengan keterbatasan tes yang digunakan. Jika dilihat dalam penggunaan tes kemungkinan tidak semua siswa menjawab dengan sungguh-sungguh. Walaupun keterbatasan timbul disana-sini akan tetapi berkat usaha keras, ketekunan, kesabaran dan kemauan yang tinggi serta bimbingan dari dosen pembimbing, akhirnya keterbatasan tersebut dapat penulis hadapi sehingga menghasilkan sebuah karya ilmiah.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, berikut ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan.

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Tartila* pada kelas eksperimen menunjukkan 19 siswa mendapatkan nilai baik sekali dengan persentase 76%, 4 siswa mendapat nilai baik dengan presentase 16%, dan 2 siswa mendapatkan nilai cukup dengan persentase 8% serta pada kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata sebesar 87,4%.
2. Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Tartila* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SPM IT Baiti Jannati. Hal ini dapat dilihat setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai akhir untuk tiap-tiap variabel, kemudian nilai standar deviasi tersebut ditransformasikan ke dalam rumus uji t, maka diperoleh nilai sebesar 3,692
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menggunakan metode pembelajaran *Tartila* dengan menggunakan metode pembelajaran *Iqro'* di SMP IT Baiti Jannati Tahun Pembelajaran 2020-2021. Dengan pembuktian  $t_{hitung} 3,692 > 1,679$

#### B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan. Dalam hal ini penulis memberikan saran, kepada pihak sekolah, agar dapat memperhatikan proses belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan. Karena dengan adanya bentuk kepedulian tersebut maka kendala yang selama ini dihadapi dalam proses belajar mengajar dapat diketahui sejak dini sehingga dapat segera dicari solusinya.

Selain itu agar pihak sekolah mau mengadakan pelatihan bagi guru agar memiliki kemampuan yang lebih mumpuni dalam mengaplikasikan metode pembelajaran Al-Qur'an

Kepada guru bidang studi Al-Quran agar menggunakan Metode Pembelajaran *Tartila* untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Kepada siswa disarankan untuk selalu aktif serta memiliki semangat yang kuat dalam mengikuti proses belajar mengajar yang telah disampaikan oleh guru, selanjutnya rajinlah mengulang pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dikelas, agar lebih fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur'an,

Kepada calon peneliti berikutnya agar mengadakan penelitian yang sama dengan materi ataupun tingkat kelas yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat berguna bagi kemajuan pendidikan terkhusus pada pendidikan Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abu. *At-Tarti*, Jember: Thalibun Salih. 2016.
- Abdur Rauf, Abdul Aziz Al-Hafizh. *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid*, Jakarta: Markaz Al-Quran. 2014.
- Aly, Abu Sabaq dan Abu Ubaidillah Zain. *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, Jakarta: Al-Qamar Media. 2009.
- Amin, Samsul. *Ilmu Tajwid*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2008.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2015
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Metode*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2010.
- Azwar, M Syukri Lubis. *Strategi Penerapan Metode Pembelajaran Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran*, Surabaya: CV sopindo Media Pusaka, 2020.
- Bukhari, Umar. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Bumi Askara. 2012.
- Daparermen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro. 2010.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahas Aindonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Drajad, Amroeni. *Ulumul Quran*, Jakarta: Kencana. 2017.
- Endah Hapsari. 2014. "memahami hakikat al-quran" didapat dari <https://republika.co.id/berita/mzjci3/memahami-hakikat-alquran-1>. (Diakses 16 Maret 2021)
- Firza, Auniya Fajry. 2019. "Lima Metode Belajar Al-Quran Yang Terkenal Di Indonesia". <https://bincangsyariah.com/ubudiyah/lima-metode-belajar-al-quran-yang-terkenal-di-indonesia/> : (Diakses 15 Maret 2021).
- Harimurti, Kridalaksana. *Kamus Linguistik*, Jakarta: PT. Gramedia. 2001.
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Penerit Gunung Samudra. 2014.
- Hummam, As'ad. *Buku Iqra' : Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM. 2000.

- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/kemampuan>
- Kuswoyo. *Metode Iqra' K.H. As'Ad Humam Perspektif Behavioristik*. Jurnal study agama. UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta. No.1. vol.2. 2016. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/view/1994>. (Diakses 30 September 2021)
- Madyan, Ahmad Syams. *Peta Pembelajaran Al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.2008.
- Manna, Syaikh Al- Qaththan. *Pengantar Study Al-Quran*,terj. AunurRafiq El-Mazni, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2006.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa. 2003.
- Mulyasana, Dedy. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, Bandung: Rosda Bandung. 2015.
- Rizem Aizid. *Tartil Al-Quran*, Yogyakarta: Diva Perss. 2016.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Sa'diah, Khalimatus. "*Kualitas Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tartila Di TPQ Sibirun Najah Simbiroto Taman Sidoarjo*," Dalam Jrnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/117529-ID-kualitas-pembelajaran-al-quran-dengan-me..pdf>. (Diakses 30 September 2021)
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011.
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian*, Sidoarjo: Zifatama Jawara. 2018.
- Srifa, Mia. *Metode Iqro' . Didapat dari* <http://masrifah95.blogspot.com/2016/11/metodeiqra22.html>
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2019.
- Sumardi. *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)*, Depok: Pesantren Ulumul Qur'an. 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.

**Lampiran**

Lampiran 1 . Data Siswa Kelas Kontrol

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)
1	Abadil	L
2	Abdul Alvi	L
3	Ade Mehwa	P
4	Ade Tia	P
5	Amri Febrian	L
6	Cahyo Siddiq	L
7	Dedy S	L
8	Aditya F	L
9	Ega Mahisa	L
10	Fitra Nabil	L
11	Fery F	L
12	Intan Aulia M	P
13	Ivan Fahrezi D	L
14	Kurniawan	L
15	M. Rasya	L
16	M. Ilham	L
17	M. Gilang Nst	L
18	Malika Aditia	L
19	Naila	P
20	Natasya Putri	P
21	Pandu	L
22	Ray Satya	L

## Lampiran 2. Data Siswa Kelas Kelas Eksperimen

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)
1	Abdul Hadi	L
2	Abid Harja	L
3	Ajeng Srikandi	P
4	Aldian Syahputra	L
5	Bagus Kirana	L
6	Danu Pariuz	L
7	Devi Anggraini	P
8	Ejagali	L
9	Fairul Andika	L
10	Fadhilah Syahputra	P
11	Fadhli Irpandi	L
12	Gali Ginanjar	L
13	Hendika Pratama	L
14	Insyabri	L
15	Jibril Al-Annas	L
16	M. Akbar	L
17	M. Davin	L
18	M. Ishak Maulana	L
19	M. Rizki	L
20	M.Ardian	L
21	Mahendra	L
22	Nayla Syahira	P
23	Najwa Kholiza	P
24	Novrianto	L
25	Ovisuci	P

Lampiran 3 . Hasil Tes Eksperimen (Metode Iqro') Kelas Kontrol

No.	Nama	Nilai/Skor
1	Abadil	83
2	Abdul Alvi	79
3	Ade Mehwa	67
4	Ade Tia	61
5	Amri Febrian	88
6	Cahyo Siddiq	61
7	Dedy S	73
8	Aditya F	50
9	Ega Mahisa	67
10	Fitra Nabil	77
11	Fery F	67
12	Intan Aulia M	73
13	Ivan Fahrezi D	88
14	Kurniawan	67
15	M. Rasya	77
16	M. Ilham	67
17	M. Gilang Nst	94
18	Malika Aditia	73
19	Naila	67
20	Natasya Putri	83
21	Pandu	67
22	Ray Satya	94

Lampiran 4. Hasil Tes Eksperimen (Metode Tartila) Kelas Eksperimen

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)
1	Abdul Hadi	100
2	Abid Harja	100
3	Ajeng Srikandi	61
4	Aldian Syahputra	94
5	Bagus Kirana	79
6	Danu Pariuz	73
7	Devi Anggraini	100
8	Ejagali	100
9	Fairul Andika	94
10	Fadhilah Syahputra	83
11	Fadhli Irpandi	88
12	Gali Ginanjar	94
13	Hendika Pratama	100
14	Insyabri	90
15	Jibril Al-Annas	100
16	M. Akbar	90
17	M. Davin	67
18	M. Ishak Maulana	83
19	M. Rizki	85
20	M.Ardian	85
21	Mahendra	16
22	Nayla Syahira	73
23	Najwa Kholiza	100
24	Novrianto	100
25	Ovisuci	61

Lampiran 5 .  
Dokumentasi Penelitian





